



PUTUSAN
Nomor 106/Pid.Sus/2023/PN Bta

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Negeri Baturaja yang mengadili perkara pidana dengan acara pemeriksaan biasa dalam tingkat pertama menjatuhkan putusan sebagai berikut dalam perkara Terdakwa :

Nama lengkap : **JEFRI KURNIAWAN BIN MAHFUDIANTO**;
Tempat lahir : Simpang Tiga, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan;
Umur/Tanggal lahir : 23 Tahun/19 Agustus 1999;
Jenis kelamin : Laki-laki;
Kebangsaan : Indonesia;
Tempat tinggal : Desa Simpang Luas, Kecamatan Sungai Are Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan;
Agama : Islam;
Pekerjaan : Tani;

Terdakwa ditangkap oleh Penyidik sejak tanggal 15 Desember 2022 sampai dengan tanggal 18 Desember 2022;

Terdakwa ditahan dalam tahanan Rumah Tahanan Negara oleh:

1. Penyidik sejak tanggal 17 Desember 2022 sampai dengan tanggal 5 Januari 2023;
2. Penyidik Perpanjangan Oleh Penuntut Umum sejak tanggal 6 Januari 2023 sampai dengan tanggal 14 Februari 2023;
3. Penyidik Perpanjangan Pertama Oleh Ketua Pengadilan Negeri Baturaja sejak tanggal 15 Februari 2023 sampai dengan tanggal 16 Maret 2023;
4. Penuntut Umum sejak tanggal 7 Maret 2023 sampai dengan tanggal 26 Maret 2023;
5. Majelis Hakim Pengadilan Negeri Baturaja sejak tanggal 21 Maret 2023 sampai dengan tanggal 19 April 2023;
6. Majelis Hakim Pengadilan Negeri Baturaja Perpanjangan Pertama Oleh Ketua Pengadilan Negeri Baturaja sejak tanggal 20 April 2023 sampai dengan tanggal 18 Juni 2023;

Terdakwa didampingi oleh Yudhistira, S.H., M.Kn dan Joni Antoni, S.H., M.H, advokat pada Kantor Hukum Geradin Baturaja yang beralamat di Jalan A. Yani Nomor 116, Rt. 01/ Rw. 01, Kelurahan Sukaraya, Kecamatan Baturaja

Hal. 1 dari 34 hal. Putusan Nomor 106/Pid.Sus/2023/PN Bta



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu, berdasarkan berdasarkan Penetapan Hakim Nomor 106/Pen.Pid/2023/PN Bta tanggal 29 Maret 2023;

Pengadilan Negeri tersebut;

Setelah membaca:

- Penetapan Ketua Pengadilan Negeri Baturaja Nomor 106/Pen.Pid/2023/PN Bta tanggal 21 Maret 2023 tentang Penunjukan Majelis Hakim;
- Penetapan Majelis Hakim Nomor 106/Pen.Pid/2023/PN Bta tanggal 21 Maret 2023 tentang Penetapan Hari Sidang;
- Berkas perkara dan surat-surat lain yang bersangkutan;

Setelah mendengar keterangan Saksi-Saksi dan Terdakwa serta memperhatikan bukti surat dan barang bukti yang diajukan di persidangan;

Setelah mendengar pembacaan tuntutan pidana yang diajukan oleh Penuntut Umum yang pada pokoknya sebagai berikut:

1. Menyatakan terdakwa JEFRI KURNIAWAN bin MAHFUDIANTO telah terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan Tindak Pidana " Menyalahgunakan Narkotika Golongan I bagi diri sendiri" sebagaimana diatur dan diancam pidana dalam Pasal 127 ayat (1) huruf a UU RI No. 35 tahun 2009 tentang Narkotika.
2. Menjatuhkan pidana terhadap terdakwa JEFRI KURNIAWAN bin MAHFUDIANTO dengan pidana selama 3 (tiga) tahun dan 3 (tiga) bulan penjara dikurangi selama terdakwa berada dalam tahanan dengan perintah agar terdakwa tetap ditahan.
3. Menyatakan barang bukti berupa :
 1. 1 (satu) bungkus kertas timah rokok warna merah yang didalamnya berisi biji-bijian narkotika jenis ganja dengan berat netto 1,247 gram (hasil Labkrim Labfor Polda Sumsel Nomor LAB.: 3761/NNF/2022, tanggal 20 Desember 2022)Digunakan dalam perkara an. Terdakwa ISNAWATI binti SINWAN.
4. Membebaskan biaya perkara kepada terdakwa sebesar Rp. 2.000,- (dua ribu) rupiah.

Setelah mendengar permohonan Terdakwa yang pada pokoknya menyatakan bahwa Terdakwa memohon keringanan hukuman dengan alasan Terdakwa mengakui, menyesali semua perbuatan dan kesalahannya serta Terdakwa berjanji untuk tidak akan mengulangi perbuatan itu lagi;

Setelah mendengar tanggapan Penuntut Umum terhadap permohonan Terdakwa yang pada pokoknya menyatakan tetap dengan tuntutan tersebut;

Hal. 2 dari 34 hal. Putusan Nomor 106/Pid.Sus/2023/PN Bta



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Setelah mendengar Tanggapan Terdakwa terhadap tanggapan Penuntut Umum yang pada pokoknya menyatakan tetap dengan permohonannya tersebut;

Menimbang, bahwa Terdakwa diajukan ke persidangan oleh Penuntut Umum Nomor Reg. Perkara: PDM-10/L.6.23/Enz.2/03/2023 tanggal 7 Maret 2023 didakwa berdasarkan surat dakwaan sebagai berikut:

Kesatu:

Bahwa Terdakwa JEFRI KURNIAWAN bin MAHFUDIANTO pada hari Jum'at tanggal 09 Desember 2022 sekitar pukul 11.00 Wib atau setidaknya pada waktu lain yang masih dalam bulan Desember 2022 atau setidaknya masih dalam tahun 2022, bertempat di Desa Simpang Luas, Kec. Sungai Are, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan atau setidaknya disuatu tempat yang masih termasuk dalam daerah hukum Pengadilan Negeri Baturaja yang berwenang memeriksa dan mengadili perkara ini, tanpa hak atau melawan hukum menawarkan untuk dijual, menjual, membeli, menerima, menjadi perantara dalam jual beli, menukar, atau menyerahkan Narkotika Golongan I jenis daun ganja. Perbuatan tersebut dilakukan terdakwa dengan cara antara lain sebagai berikut:

- Bahwa pada hari Jum'at, tanggal 09 Desember 2022 sekitar pukul 10.30 Wib. Terdakwa datang kerumah saksi ISNAWATI binti SINWAN di Desa Simpang Luas, Kec. Sungai Are, Kab. OKU Selatan. Setelah sampai dan masuk kedalam rumah, terdakwa langsung menemui saksi ISNAWATI didalam kamarnya sambil berkata "Cik minta ganja" dan dijawab saksi ISNAWATI "dak katik, aman ganjanya" (tidak ada kalau ganjanya), "ado bijinyo aman kau galak" (ada bijinya kalau kamu mau). Karena ingin mendapatkan narkotika jenis ganja tersebut, terdakwa menyetujui dengan berkata "galak" (mau). Kemudian terdakwa menerima 1 (satu) bungkus kertas warna merah yang didalamnya berisi narkotika jenis ganja yang berbentuk biji-biji ganja yang diberikan oleh saksi ISNAWATI. Setelah menerima 1 (satu) bungkus narkotika jenis ganja, terdakwa kemudian kembali kerumah terdakwa.
- Bahwa perbuatan terdakwa yang telah menerima, menjadi perantara dalam jual beli, menukar, atau menyerahkan Narkotika Golongan I jenis daun ganja tanpa mendapat izin dari pihak berwenang dan sama sekali bukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan alam dan teknologi.
- Bahwa berdasarkan Berita Acara Pemeriksaan Laboratories Kriminalistik Bidang laboratorium Forensik Kepolisian Daerah Sumatera Selatan Nomor

Hal. 3 dari 34 hal. Putusan Nomor 106/Pid.Sus/2023/PN Bta



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

LAB.: 3761/NNF/2022, tanggal 20 Desember 2022 yang diperiksa dan ditanda tangani oleh EDI SURYANTO, S.Si., Apt., M.M., M.T., NIRYASTI, S.Si., M.Si., DIRLI FAHMI RIZAL, S.Farm dan diketahui oleh Kepala Bidang Laboratorium Forensik Polda Sumsel, H. YUSUF SUPRAPTO, S.H., dalam Kesimpulannya menyatakan bahwa barang bukti berupa 1 (satu) bungkus kertas warna merah berisikan biji-bijian kering dengan berat netto 1,247 gram, disita dari tersangka a.n.JEFRI KURNIAWAN Bin MAHFUDIANTO positif GANJA yang terdaftar sebagai Golongan I (satu) Nomor urut 09 lampiran Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 09 Tahun 2022 tentang Perubahan Penggolongan Narkotika di dalam Lampiran UU RI No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.

Perbuatan terdakwa diatur dan diancam pidana dalam Pasal 114 ayat (1) UU RI No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika

Atau

Kedua:

Bahwa terdakwa JEFRI KURNIAWAN bin MAHFUDIANTO pada hari Kamis tanggal 15 Desember 2022 sekitar pukul 19.30 Wib atau setidaknya pada waktu lain yang masih dalam bulan Desember 2022 atau setidaknya masih dalam tahun 2022, bertempat di rumah terdakwa, Desa Simpang Luas, Kecamatan Sungai Are Kabupaten OKU Selatan atau setidaknya disuatu tempat yang masih termasuk dalam daerah hukum Pengadilan Negeri Baturaja yang berwenang memeriksa dan mengadili perkara ini tanpa hak atau melawan hukum menanam, memelihara, memiliki, menyimpan, menguasai, atau menyediakan Narkotika Golongan I dalam bentuk tanaman jenis daun ganja kering. Perbuatan tersebut dilakukan terdakwa dengan cara sebagai berikut:

- Bahwa pada hari Kamis tanggal 15 Desember 2022 sekitar pukul 19.00 Wib., terdakwa sedang berada didalam rumah terdakwa di Desa Simpang Luas, Kecamatan Sungai Are Kabupaten OKU Selatan. Saat itu, terdakwa memiliki biji-biji narkotika jenis ganja yang dibungkus dengan kertas warna merah dan disimpan didalam lemari pakaian yang ada di dalam kamar terdakwa. Saat terdakwa sedang duduk didalam rumah, beberapa anggota kepolisian yaitu saksi ADE AGUNG WIDODO bin SUJIMAN, saksi AHMAD MUHAROM SARIBI bin ASANUL AINI dan saksi AHMAD MADANI bin SAUKAT HADORI yang telah mendapat informasi dari masyarakat tentang adanya sebuah rumah di Desa Simpang Luas, Kecamatan Sungai Are Kabupaten OKU Selatan sering dijadikan tempat melakukan transaksi narkotika jenis ganja datang kerumah tersebut. Setelah terlebih dahulu

Hal. 4 dari 34 hal. Putusan Nomor 106/Pid.Sus/2023/PN Bta

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

mengamankan terdakwa, saksi ADE AGUNG WIDODO bin SUJIMAN, saksi AHMAD MUHAROM SARIBI bin ASANUL AINI dan saksi AHMAD MADANI bin SAUKAT HADORI melakukan pengeledahan dengan disaksikan terdakwa dan warga setempat. Sekitar pukul 19.30 Wib, dari dalam lemari pakaian yang ada didalam kamar rumah terdakwa, ditemukan 1 (satu) bungkus kertas warna merah yang didalamnya berisi biji-biji narkotika jenis ganja.

- Bahwa perbuatan terdakwa yang telah menanam, memelihara, memiliki, menyimpan, menguasai, atau menyediakan Narkotika Golongan I dalam bentuk tanaman jenis ganja tersebut tanpa mendapat ijin dari pihak yang berwenang dan sama sekali bukan untuk pengobatan maupun pengembangan ilmu pengetahuan.
- Bahwa berdasarkan Berita Acara Pemeriksaan Laboratories Kriminalistik Bidang laboratorium Forensik Kepolisian Daerah Sumatera Selatan Nomor LAB.: 3761/NNF/2022, tanggal 20 Desember 2022 yang diperiksa dan ditanda tangani oleh EDI SURYANTO, S.Si., Apt., M.M., M.T., NIRYASTI, S.Si., M.Si., DIRLI FAHMI RIZAL, S.Farm., dan diketahui oleh Kepala Bidang Laboratorium Forensik Polda Sumsel, H. YUSUF SUPRAPTO, S.H., dalam Kesimpulannya menyatakan bahwa barang bukti berupa 1 (satu) bungkus kertas warna merah berisikan biji-bijian kering dengan berat netto 1,247 gram, disita dari tersangka a.n.JEFRI KURNIAWAN bin MAHFUDIANTO positif GANJA yang terdaftar sebagai Golongan I (satu) Nomor urut 09 lampiran Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 09 Tahun 2022 tentang Perubahan Penggolongan Narkotika di dalam Lampiran UU RI No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.

Perbuatan terdakwa diatur dan diancam pidana dalam Pasal 111 ayat (1) UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.

Atau

Ketiga:

Bahwa Terdakwa JEFRI KURNIAWAN bin MAHFUDIANTO pada hari Kamis tanggal 15 Desember 2022 sekitar pukul 10.00 Wib s.d pukul 13.00 Wib, atau setidaknya pada waktu lain yang masih dalam bulan Desember 2022 atau setidaknya masih dalam tahun 2022, bertempat di rumah terdakwa Desa Simpang Luas, Kecamatan Sungai Are Kabupaten OKU Selatan atau setidaknya disuatu tempat yang masih termasuk dalam daerah hukum Pengadilan Negeri Baturaja yang berwenang memeriksa dan mengadili perkara ini, telah menyalahgunakan Narkotika Golongan I bagi diri sendiri jenis ganja.

Hal. 5 dari 34 hal. Putusan Nomor 106/Pid.Sus/2023/PN Bta



Perbuatan tersebut dilakukan terdakwa dengan cara antara lain sebagai berikut:

- Bahwa pada hari Kamis tanggal 15 Desember 2022 sekitar jam 12.30 Wib., Setelah terdakwa mendapatkan 1 (satu) bungkus kertas warna merah berisi biji-biji narkoba jenis ganja dari saksi ISNAWATI binti SINWAN, terdakwa kemudian mengeluarkan biji narkoba jenis ganja yang diletakkan didalam lemari kamar rumah terdakwa tersebut. Karena ingin menggunakan narkoba jenis ganja, terdakwa mengambil beberapa biji-biji ganja yang terbungkus kertas warna merah dan menumbuknya. Setelah ditumbuk, terdakwa kemudian melinting tumbukan biji-biji ganja tersebut hingga menyerupai sebatang rokok. Selanjutnya dengan perlahan terdakwa mulai membakar lintingan biji ganja tersebut lalu menghisapnya hingga beberapa kali hisapan. Setelah asap dari zat biji ganja tersebut mulai bereaksi ditubuh terdakwa. Sisa biji ganja terdakwa bungkus kembali dan menyimpannya didalam lemari kamar rumah terdakwa.
- Bahwa perbuatan terdakwa yang telah menyalahgunakan Narkoba Golongan I jenis ganja kering tanpa mendapat ijin dari pihak yang berwenang dan sama sekali bukan untuk pengobatan maupun pengembangan ilmu pengetahuan
- Bahwa berdasarkan Berita Acara Pemeriksaan Laboratories Kriminalistik Bidang laboratorium Forensik Kepolisian Daerah Sumatera Selatan Nomor LAB.: 3762/NNF/2022, tanggal 20 Desember 2022 yang diperiksa dan ditanda tangani oleh EDI SURYANTO, S.Si., Apt., M.M.,M.T., NIRYASTI, S.Si., M.Si., DIRLI FAHMI RIZAL, S.Farm., dan diketahui oleh Kepala Bidang Laboratorium Forensik Polda Sumsel, H. YUSUF SUPRAPTO, S.H., dalam Kesimpulannya menyatakan bahwa barang bukti berupa 1 (satu) botol plastik berisi urine milik tersangka JEFRI KURNIAWAN bin MAHFIDIANTO tersebut positif mengandung Tetrahydrocannabinol yang terdaftar sebagai Golongan I (satu) Nomor urut 09 lampiran Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 04 Tahun 2021 tentang Perubahan Penggolongan Narkoba di dalam Lampiran UU RI No. 35 Tahun 2009 tentang Narkoba

Perbuatan terdakwa diatur dan diancam pidana dalam Pasal 127 ayat (1) huruf a UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkoba.

Menimbang, bahwa terhadap dakwaan Penuntut Umum Terdakwa telah mengerti dengan jelas surat dakwaan tersebut dan terhadapnya Terdakwa tidak mengajukan keberatan atau eksepsi;

Hal. 6 dari 34 hal. Putusan Nomor 106/Pid.Sus/2023/PN Bta



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dakwaannya Penuntut Umum telah mengajukan Saksi-Saksi sebagai berikut:

1. Ahmad Muharom Saribi Bin Asanul Aini, dibawah sumpah menerangkan pada pokoknya sebagai berikut:
 - Bahwa Saksi diperiksa di persidangan dalam keadaan sehat jasmani dan rohani;
 - Bahwa Saksi pernah memberikan keterangan sebelumnya dalam Berita Acara Pemeriksaan Penyidik Kepolisian Resor Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan dan Saksi membenarkan keterangannya dalam BAP tersebut;
 - Bahwa Saksi mengerti dihadirkan dalam persidangan sebagai Saksi dalam tindak pidana Narkotika jenis ganja dimana Saksi yang melakukan penangkapan dan penggeledahan terhadap Terdakwa;
 - Bahwa Saksi melakukan penangkapan dan penggeledahan terhadap Terdakwa Jefri Kurniawan Bin Mahfudianto bersama-sama dengan Anggota Kepolisian Satresnarkoba Polres OKU Selatan pada hari Kamis tanggal 15 Desember 2022 sekitar pukul 19.30 WIB di sebuah rumah yang beralamat di Desa Simpang luas Kecamatan Sungai Are Kabupaten Oku Selatan;
 - Bahwa pada saat Saksi dan rekan Saksi mengamankan Terdakwa, pada saat itu Terdakwa sedang duduk sendirian di ruang tamu rumah milik Terdakwa yang beralamat di Desa Simpang Luas Kecamatan Sungai Are Kabipaten OKU Selatan;
 - Bahwa berdasarkan keterangan dari Terdakwa bahwa Terdakwa mendapatkan narkotika jenis ganja didapatkan dari Saksi Isnawati Binti Sinwan (Terdakwa dalam berkas perkara terpisah) pada hari Jum'at tanggal 9 Desember 2022 sekitar pukul 11.00 WIB didalam kamar rumah Saksi Isnawati dengan cara meminta atau diberi secara gratis atau cuma-cuma dari Saksi Isnawati;
 - Bahwa pada saat saksi melakukan penangkapan dan penggeledahan terhadap Terdakwa bersama dengan rekan Saksi ditemukan 1 (satu) paket biji-bijian yang diduga Narkotika jenis ganja yang dibungkus dengan kertas timah rokok warna merah dengan berat bruto 1,95 (satu koma sembilan puluh lima) gram didalam lemari pakaian dalam kamar rumah Terdakwa dimana saat barang tersebut ditemukan disaksikan oleh rekan Saksi yang bernama Saudara Ade Agung Widodo, Saksi

Hal. 7 dari 34 hal. Putusan Nomor 106/Pid.Sus/2023/PN Bta

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Ahmad Madani dan Terdakwa sendiri dimana barang narkotika jenis ganja tersebut adalah milik Terdakwa;

- Bahwa kronologis penangkapan tersebut bermula pada hari Kamis tanggal 15 Desember 2022 sekitar pukul 14.00 WIB, Saksi dan rekan Saksi yang bernama Saudara Ade Agung Widodo dan Saksi Ahmad Madani mendapat informasi dari masyarakat bahwa di sebuah rumah yang beralamat di Desa Simpang Luas Kecamatan Sungai Are Kabupaten OKU Selatan sering terjadi kegiatan transaksi narkotika dan sekitar pukul 19.30 WIB Saksi dan rekan Saksi tersebut tiba di sebuah rumah yang beralamat di Desa Simpang Luas Kecamatan Sungai Are Kabupaten OKU Selatan dan menemukan Terdakwa sedang duduk sendirian di ruang tamu rumah miliknya kemudian Saksi dan rekan Saksi melakukan penangkapan dan penggeledahan terhadap Terdakwa dan ditemukan 1 (satu) paket biji-bijian yang diduga narkotika jenis ganja yang dibungkus dengan kertas timah rokok warna merah dengan berat bruto 1,95 (satu koma sembilan puluh lima) gram di dalam lemari pakaian dalam kamar rumah Terdakwa yang disaksikan oleh rekan Saksi yang bernama Saudara Ade Agung Widodo dan Saksi Ahmad Madani serta Terdakwa dan menurut keterangan Terdakwa bahwa benar narkotika tersebut adalah milik Terdakwa yang didapat dari Saksi Isnawati Binti Sinwan dengan cara meminta atau diberi secara gratis atau cuma-cuma dan barang tersebut digunakan oleh Terdakwa untuk dikonsumsi sendiri, selanjutnya Terdakwa beserta barang bukti narkotika jenis ganja tersebut dibawa ke Polres OKU Selatan untuk dimintai keterangan lebih lanjut;
- Bahwa setelah Terdakwa ditangkap sudah dilakukan pemeriksaan test urine Narkoba dan hasilnya adalah bahwa Terdakwa positif mengkonsumsi narkotika jenis ganja;
- Bahwa Saksi mengetahui menurut keterangan Terdakwa bahwa tujuan Terdakwa memiliki jenis narkotika tersebut adalah untuk dikonsumsi sendiri;
- Bahwa Terdakwa tidak memiliki izin dari instansi yang berwenang seperti Menteri Kesehatan maupun BPOM dalam hal Terdakwa membeli, menjual, memiliki maupun terkait apapun dengan narkotika;
- Bahwa setelah diperlihatkan barang bukti di persidangan berupa 1 (satu) bungkus kertas timah rokok warna merah yang didalamnya berisi biji-bijian narkotika jenis ganja dengan berat netto 1,247 (satu koma dua

Hal. 8 dari 34 hal. Putusan Nomor 106/Pid.Sus/2023/PN Bta



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

ratus empat puluh tujuh) gram (hasil Labkrim Labfor Polda Sumsel Nomor LAB.: 3761/NNF/2022, tanggal 20 Desember 2022), Saksi masih mengenalinya dan membenarkannya;

Terhadap keterangan Saksi tersebut, Terdakwa memberikan pendapat bahwa Terdakwa tidak keberatan dan membenarkannya;

2. Ahmad Madani Bin Saukat Hadori, dibawah sumpah menerangkan pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa Saksi diperiksa di persidangan dalam keadaan sehat jasmani dan rohani;
- Bahwa Saksi pernah memberikan keterangan sebelumnya dalam Berita Acara Pemeriksaan Penyidik Kepolisian Resor Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan dan Saksi membenarkan keterangannya dalam BAP tersebut;
- Bahwa Saksi mengerti dihadirkan dalam persidangan sebagai Saksi dalam tindak pidana Narkotika jenis ganja dimana Saksi yang melakukan penangkapan dan pengeledahan terhadap Terdakwa;
- Bahwa Saksi melakukan penangkapan dan pengeledahan terhadap Terdakwa Jefri Kurniawan Bin Mahfudianto bersama-sama dengan Anggota Kepolisian Satresnarkoba Polres OKU Selatan pada hari Kamis tanggal 15 Desember 2022 sekitar pukul 19.30 WIB di sebuah rumah yang beralamat di Desa Simpang luas Kecamatan Sungai Are Kabupaten Oku Selatan;
- Bahwa pada saat Saksi dan rekan Saksi mengamankan Terdakwa, pada saat itu Terdakwa sedang duduk sendirian di ruang tamu rumah milik Terdakwa yang beralamat di Desa Simpang Luas Kecamatan Sungai Are Kabupaten OKU Selatan;
- Bahwa berdasarkan keterangan dari Terdakwa bahwa Terdakwa mendapatkan narkotika jenis ganja didapatkan dari Saksi Isnawati Binti Sinwan (Terdakwa dalam berkas perkara terpisah) pada hari Jum'at tanggal 9 Desember 2022 sekitar pukul 11.00 WIB didalam kamar rumah Saksi Isnawati dengan cara meminta atau diberi secara gratis atau cuma-cuma dari Saksi Isnawati;
- Bahwa pada saat saksi melakukan penangkapan dan pengeledahan terhadap Terdakwa bersama dengan rekan Saksi ditemukan 1 (satu) paket biji-bijian yang diduga Narkotika jenis ganja yang dibungkus dengan kertas timah rokok warna merah dengan berat bruto 1,95 (satu koma sembilan puluh lima) gram didalam lemari pakaian dalam kamar

Hal. 9 dari 34 hal. Putusan Nomor 106/Pid.Sus/2023/PN Bta



rumah Terdakwa dimana saat barang tersebut ditemukan disaksikan oleh rekan Saksi yang bernama Saudara Ade Agung Widodo, Saksi Ahmad Muharom dan Terdakwa sendiri dimana barang narkotika jenis ganja tersebut adalah milik Terdakwa;

- Bahwa kronologis penangkapan tersebut bermula pada hari Kamis tanggal 15 Desember 2022 sekitar pukul 14.00 WIB, Saksi dan rekan Saksi yang bernama Saudara Ade Agung Widodo dan Saksi Ahmad Muharom mendapat informasi dari masyarakat bahwa di sebuah rumah yang beralamat di Desa Simpang Luas Kecamatan Sungai Are Kabupaten OKU Selatan sering terjadi kegiatan transaksi narkotika dan sekitar pukul 19.30 WIB Saksi dan rekan Saksi tersebut tiba di sebuah rumah yang beralamat di Desa Simpang Luas Kecamatan Sungai Are Kabupaten OKU Selatan dan menemukan Terdakwa sedang duduk sendirian di ruang tamu rumah miliknya kemudian Saksi dan rekan Saksi melakukan penangkapan dan penggeledahan terhadap Terdakwa dan ditemukan 1 (satu) paket biji-bijian yang diduga narkotika jenis ganja yang dibungkus dengan kertas timah rokok warna merah dengan berat bruto 1,95 (satu koma sembilan puluh lima) gram di dalam lemari pakaian dalam kamar rumah Terdakwa yang disaksikan oleh rekan Saksi yang bernama Saudara Ade Agung Widodo dan Saksi Ahmad Muharom serta Terdakwa dan menurut keterangan Terdakwa bahwa benar narkotika tersebut adalah milik Terdakwa yang didapat dari Saksi Isnawati Binti Sinwan dengan cara meminta atau diberi secara gratis atau cuma-cuma dan barang tersebut digunakan oleh Terdakwa untuk dikonsumsi sendiri, selanjutnya Terdakwa beserta barang bukti narkotika jenis ganja tersebut dibawa ke Polres OKU Selatan untuk dimintai keterangan lebih lanjut;
- Bahwa setelah Terdakwa ditangkap sudah dilakukan pemeriksaan test urine Narkoba dan hasilnya adalah bahwa Terdakwa positif mengkonsumsi narkotika jenis ganja;
- Bahwa Saksi mengetahui menurut keterangan Terdakwa bahwa tujuan Terdakwa memiliki jenis narkotika tersebut adalah untuk dikonsumsi sendiri;
- Bahwa Terdakwa tidak memiliki izin dari instansi yang berwenang seperti Menteri Kesehatan maupun BPOM dalam hal Terdakwa membeli, menjual, memiliki maupun terkait apapun dengan narkotika;

Hal. 10 dari 34 hal. Putusan Nomor 106/Pid.Sus/2023/PN Bta



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa setelah diperlihatkan barang bukti di persidangan berupa 1 (satu) bungkus kertas timah rokok warna merah yang didalamnya berisi biji-bijian narkotika jenis ganja dengan berat netto 1,247 (satu koma dua ratus empat puluh tujuh) gram (hasil Labkrim Labfor Polda Sumsel Nomor LAB.: 3761/NNF/2022, tanggal 20 Desember 2022), Saksi masih mengenalinya dan membenarkannya;

Terhadap keterangan Saksi tersebut, Terdakwa memberikan pendapat bahwa Terdakwa tidak keberatan dan membenarkannya;

3. Isnawati Binti Sinwan, dibawah sumpah menerangkan pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa Saksi diperiksa di persidangan dalam keadaan sehat jasmani dan rohani;
- Bahwa Saksi pernah memberikan keterangan sebelumnya dalam Berita Acara Pemeriksaan Penyidik Kepolisian Resor Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan dan Saksi membenarkan keterangannya dalam BAP tersebut;
- Bahwa Saksi mengerti dihadirkan dalam persidangan karena Saksi juga terlibat dalam tindak pidana narkotika jenis ganja yang dilakukan oleh Terdakwa Jefri Kurniawan Bin Mahfudianto, Saksi juga sebagai Terdakwa dalam berkas perkara terpisah;
- Bahwa Saksi memberikan atau menyerahkan narkotika jenis ganja kepada Terdakwa pada hari Jumat tanggal 9 Desember 2022 sekitar pukul 11.00 WIB didalam kamar rumah saksi;
- Bahwa Saksi memberikan atau menyerahkan jenis ganja kepada Terdakwa sebanyak 1 (satu) paket biji-bijian yang diduga narkotika jenis ganja yang dibungkus dengan kertas timah rokok warna merah;
- Bahwa kronologis kejadian tersebut berawal pada saat Saksi sedang duduk di dalam rumah Saksi kemudian datang Terdakwa Jefri Kurniawan ke rumah Saksi dan berkata "Cik Mintak Ganja" dan Saksi menjawab "Dak Katik Aman Ganjanya (tidak ada kalau ganjanya), Ado Bijinyo Aman Kau Galak (ada bijinya kalau kamu mau)" dan dijawab oleh Terdakwa "Galak (mau)" kemudian Saksi langsung memberikan 1 (satu) paket biji-bijian yang diduga narkotika jenis ganja yang dibungkus dengan kertas timah rokok warna merah kepada Terdakwa secara gratis atau cuma-cuma kemudian Terdakwa langsung mengambil (satu) paket biji-bijian yang diduga narkotika jenis ganja tersebut;

Hal. 11 dari 34 hal. Putusan Nomor 106/Pid.Sus/2023/PN Bta



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa Saksi mendapatkan narkotika jenis ganja tersebut dari Saudara Gami dengan cara Saksi membeli 1 (satu) paket narkotika jenis ganja dari Saudara Gami (DPO) seharga Rp100.000,00 (seratus ribu rupiah) per paket;
- Bahwa Saksi sebelumnya pernah melihat Terdakwa mengkonsumsi narkotika jenis ganja dan sepengetahuan saksi Terdakwa sudah mengkonsumsi narkotika jenis ganja kurang lebih 1 (satu) tahun;
- Bahwa Saksi baru pertama kali memberikan narkotika jenis ganja kepada Terdakwa;
- Bahwa Terdakwa tidak memiliki izin dari instansi yang berwenang seperti Menteri Kesehatan maupun BPOM dalam hal Terdakwa membeli, menjual, memiliki maupun terkait apapun dengan narkotika;
- Bahwa setelah diperlihatkan barang bukti di persidangan berupa 1 (satu) bungkus kertas timah rokok warna merah yang didalamnya berisi biji-bijian narkotika jenis ganja dengan berat netto 1,247 (satu koma dua ratus empat puluh tujuh) gram (hasil Labkrim Labfor Polda Sumsel Nomor LAB.: 3761/NNF/2022, tanggal 20 Desember 2022), Saksi masih mengenalinya dan membenarkannya;

Terhadap keterangan Saksi tersebut, Terdakwa memberikan pendapat bahwa Terdakwa tidak keberatan dan membenarkannya;

Menimbang, bahwa Penuntut Umum dipersidangan juga telah mengajukan alat bukti surat sebagai berikut:

- Berita Acara Pemeriksaan Laboratoris Kriminalistik Bidang laboratorium Forensik Kepolisian Daerah Sumatera Selatan Nomor LAB.: 3761/NNF/2022, tanggal 20 Desember 2022 yang diperiksa dan ditandatangani oleh Edhi Suryanto, S.Si., Apt., M.M., M.T, Niryasti, S.Si., M.Si., Dirli Fahmi Rizal. S.Farm., dan diketahui oleh Kepala Bidang Laboratorium Forensik Polda Sumsel, H. Yusuf Suprpto, S.H., dalam kesimpulannya menyatakan bahwa barang bukti berupa 1 (satu) bungkus plastik bening berlak segel, didalamnya terdapat 1 (satu) bungkus kertas warna merah berisikan biji-biji kering dengan berat netto 1,247 (satu koma dua ratus empat puluh tujuh) gram selanjutnya disebut BB 1, disita dari Terdakwa Jefri Kurniawan Bin Mahfudianto positif ganja yang terdaftar sebagai Golongan I (satu) Nomor urut 08 Lampiran Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 09 Tahun 2022 tentang Perubahan Penggolongan Narkotika di dalam Lampiran Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika;

Hal. 12 dari 34 hal. Putusan Nomor 106/Pid.Sus/2023/PN Bta



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Berita Acara Pemeriksaan Laboratoris Kriminalistik Bidang laboratorium Forensik Kepolisian Daerah Sumatera Selatan Nomor LAB.: 3762/NNF/2022, tanggal 20 Desember 2022 yang diperiksa dan ditanda tangani oleh Edhi Suryanto, S.Si., Apt., M.M., M.T., Niryasti, S.Si., M.Si., Dirli Fahmi Rizal, S.Farm., dan diketahui oleh Kepala Bidang Laboratorium Forensik Polda Sumsel, H. Yusuf Suprpto, S.H., dalam kesimpulannya menyatakan bahwa barang bukti berupa 1 (satu) botol plastik berisi urine dengan volume 25 (dua puluh lima) mililiter, milik Terdakwa Jefri Kurniawan Bin Mahfudianto tersebut positif mengandung Tetrahydrocannabinol (THC) yang terdaftar sebagai Golongan I (satu) Nomor urut 09 Lampiran Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 9 Tahun 2022 tentang Perubahan Penggolongan Narkotika di dalam Lampiran Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika;
- Berita Acara Penimbangan Narkotika nomor: 67.60701.2022 yang diterbitkan oleh Kantor PT. Pegadaian Unit Syariah Muaradua tanggal 17 Desember 2022 yang ditandatangani oleh Pengelola Unit Syariah Kantor PT.Pegadaian Unit Syariah Muaradua Taslim, dengan hasil penimbangan terhadap 1 (satu) paket biji-bijian yang diduga Narkotika jenis Ganja yang dibungkus kerta rokok warna merah dengan berat 1,95 (satu koma sembilan puluh lima) gram, keterangan berat kotor;

Menimbang, bahwa Terdakwa di persidangan telah memberikan keterangan pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa Terdakwa mengerti dihadirkan dalam persidangan atas tindak pidana kepemilikan narkotika jenis ganja;
- Bahwa Terdakwa ditangkap oleh Anggota Polisi pada hari Kamis tanggal 15 Desember 2022 sekitar pukul 19.30 WIB saat sedang duduk di rumah Terdakwa yang beralamat di Desa Simpang Luas Kecamatan Sungai Are Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan;
- Bahwa pada saat Terdakwa diamankan oleh Anggota Polisi Polres OKU Selatan, Anggota Polisi berhasil menemukan 1 (satu) paket biji-bijian yang diduga Narkotika jenis ganja yang dibungkus dengan kertas timah rokok warna merah dengan berat bruto 1,95 (satu koma sembilan puluh lima) gram di dalam lemari pakaian dalam kamar rumah Terdakwa dimana saat barang tersebut ditemukan disaksikan oleh Anggota Polisi lainnya dan Terdakwa sendiri;
- Bahwa Terdakwa diberikan 1 (satu) paket biji-bijian kering yang dibungkus kertas warna merah yang diduga narkotika jenis ganja dengan berat bruto

Hal. 13 dari 34 hal. Putusan Nomor 106/Pid.Sus/2023/PN Bta



1,95 (satu koma sembilan puluh lima) gram pada hari Jumat tanggal 9 Desember 2022 sekitar pukul 11.00 WIB didalam kamar rumah Terdakwa Isnawati;

- Bahwa kronologis kejadian tersebut berawal pada hari Jum'at tanggal 9 Desember 2022 sekitar pukul 11.00 WIB, Terdakwa datang ke rumah Saksi Isnawati Binti Sinwan (Terdakwa dalam berkas perkara terpisah) dan berkata "Cik Mintak Ganja" dan Saksi Isnawati Binti Sinwan menjawab "Dak Katik Aman Ganjanyo (Tidak Ada Kalau Ganjanya), Ado Bijinyo Aman Kau Galak (ada bijinya kalau kamu mau)" dan dijawab oleh Terdakwa "Galak (mau)" kemudian Saksi Isnawati langsung memberikan 1 (satu) paket biji-bijian yang diduga narkotika jenis ganja yang dibungkus dengan kertas timah rokok warna merah kepada Terdakwa secara gratis atau cuma-cuma kemudian Terdakwa langsung mengambil (satu) paket biji-bijian yang diduga narkotika jenis ganja tersebut dan langsung pulang kerumahnya, setelah sampai di rumah 1 (satu) paket biji-bijian yang diduga narkotika jenis ganja yang dibungkus dengan kertas timah rokok warna merah tersebut Terdakwa tumbuk kemudian Terdakwa campur dengan rokok surya, lalu rokok tersebut Terdakwa konsumsi, setelah itu sisanya Terdakwa simpan di dalam lemari pakaian dalam kamar rumah Terdakwa;
- Bahwa kemudian pada hari Kamis tanggal 15 Desember 2022 sekitar pukul 19.30 WIB pada saat Terdakwa sedang duduk di dalam rumah Terdakwa datang beberapa Anggota Polisi berpakaian preman yang mengaku dari Anggota Satres Narkoba Polres OKU Selatan melakukan penangkapan dan penggeledahan terhadap Terdakwa, kemudian Anggota Satres Narkoba Polres OKU Selatan menemukan barang bukti 1 (satu) paket biji-bijian yang diduga narkotika jenis ganja yang dibungkus dengan kertas timah rokok warna merah di dalam lemari pakaian dalam rumah Terdakwa, pada saat barang bukti tersebut ditemukan disaksikan oleh Terdakwa sendiri dan beberapa Anggota Polisi dan Kepala Desa Simpang Luas Kecamatan Sungai Are Kabupaten OKU Selatan, selanjutnya Terdakwa dan barang bukti dibawa ke Polres OKU Selatan untuk pemeriksaan lebih lanjut;
- Bahwa Terdakwa meminta narkotika jenis ganja kepada Saksi Isnawati Binti Sinwan sejak bulan April tahun 2022, Terdakwa sering meminta narkotika jenis ganja kepada Saksi Isnawati dan tidak pernah membeli narkotika jenis ganja tersebut;
- Bahwa Terdakwa menyesal sudah menggunakan narkotika jenis ganja dan berjanji tidak akan mengulangi kembali;

Hal. 14 dari 34 hal. Putusan Nomor 106/Pid.Sus/2023/PN Bta



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa Terdakwa meminta narkotika jenis ganja kepada Saksi Isnawati sejak bulan April 2022 dan baru diberikan 1 (satu) kali pada tanggal 9 Desember 2022;
- Bahwa Terdakwa mengetahui bahwa Saksi Isnawati pernah menjual narkotika jenis ganja dan sabu karena Saksi Isnawati pernah menunjukkan kepada Terdakwa narkotika jenis ganja dan sabu yang akan dijual tersebut;
- Bahwa tujuan Terdakwa memiliki narkotika jenis ganja tersebut untuk dikonsumsi sendiri;
- Bahwa Terdakwa mengonsumsi narkotika jenis ganja sejak tahun 2014 dan Terdakwa terakhir mengonsumsi narkotika jenis ganja pada hari Kamis tanggal 15 Desember 2022 sekitar pukul 13.00 WIB di dalam rumah Terdakwa yang beralamat di Desa Simpang Luas Kecamatan Sungai Are Kabupaten OKU Selatan;
- Bahwa Terdakwa tidak memiliki izin dari instansi yang berwenang seperti Menteri Kesehatan maupun BPOM dalam hal Terdakwa membeli, menjual, memiliki maupun terkait apapun dengan narkotika;
- Bahwa setelah diperlihatkan barang bukti di persidangan berupa 1 (satu) bungkus kertas timah rokok warna merah yang didalamnya berisi biji-bijian narkotika jenis ganja dengan berat netto 1,247 (satu koma dua ratus empat puluh tujuh) gram (hasil Labkrim Labfor Polda Sumsel Nomor LAB.: 3761/NNF/2022, tanggal 20 Desember 2022), Terdakwa masih mengenalinya dan membenarkannya;

Menimbang, bahwa Terdakwa tidak mengajukan Saksi yang meringankan (a de charge);

Menimbang, bahwa Penuntut Umum mengajukan barang bukti sebagai berikut:

- 1 (satu) bungkus kertas timah rokok warna merah yang didalamnya berisi biji-bijian narkotika jenis ganja dengan berat netto 1,247 (satu koma dua ratus empat puluh tujuh) gram (hasil Labkrim Labfor Polda Sumsel Nomor LAB.: 3761/NNF/2022, tanggal 20 Desember 2022);

Menimbang, bahwa terhadap barang bukti tersebut telah dilakukan penyitaan secara sah menurut hukum dan telah pula diperlihatkan di depan persidangan serta telah dibenarkan oleh Saksi-Saksi dan Terdakwa, sehingga terhadap barang bukti tersebut dapat dipergunakan dalam pembuktian perkara ini sehingga patut untuk dipertimbangkan dalam putusan ini;

Hal. 15 dari 34 hal. Putusan Nomor 106/Pid.Sus/2023/PN Bta

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan Saksi-Saksi yang saling bersesuaian, keterangan Terdakwa, surat dan dihubungkan dengan barang bukti yang diajukan dipersidangan diperoleh fakta-fakta hukum sebagai berikut:

- Bahwa Terdakwa telah ditangkap Anggota Polisi Sat Resnarkoba Polres OKU Selatan pada hari Kamis Tanggal 15 Desember 2022 sekira pukul 19.30 WIB di rumah Terdakwa yang beralamat di Desa Simpang Luas Kecamatan Sungai Are Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan, pada saat ditangkap, Terdakwa sedang duduk di kursi di ruang tamu dalam rumahnya;
- Bahwa dalam penangkapan dan pengeledahan terhadap Terdakwa tersebut, pihak Anggota Polisi Sat Resnarkoba Polres OKU Selatan berhasil menemukan dan menyita barang bukti berupa 1 (satu) bungkus kertas timah rokok warna merah yang didalamnya berisi biji-bijian narkotika jenis ganja dengan berat netto 1,247 (satu koma dua ratus empat puluh tujuh) gram (hasil Labkrim Labfor Polda Sumsel Nomor LAB.: 3761/NNF/2022, tanggal 20 Desember 2022);
- Bahwa barang bukti berupa 1 (satu) bungkus kertas timah rokok warna merah yang didalamnya berisi biji-bijian narkotika jenis ganja dengan berat netto 1,247 (satu koma dua ratus empat puluh tujuh) gram ditemukan di dalam lemari pakaian dalam kamar Terdakwa;
- Bahwa Terdakwa mendapatkan barang berupa 1 (satu) bungkus kertas timah rokok warna merah yang didalamnya berisi biji-bijian narkotika jenis ganja dengan berat netto 1,247 (satu koma dua ratus empat puluh tujuh) gram tersebut dari teman Bik Cik Terdakwa sendiri yaitu Saksi Isnawati Binti Sinwan (Terdakwa dalam berkas perkara terpisah);
- Bahwa kronologis kejadian dimana Terdakwa mendapatkan narkotika jenis ganja tersebut berawal pada hari Jum'at tanggal 9 Desember 2022 sekitar pukul 11.00 WIB, Terdakwa datang ke rumah Saksi Isnawati Binti Sinwan (Terdakwa dalam berkas perkara terpisah) dan berkata "Cik Mintak Ganja" dan Saksi Isnawati Binti Sinwan menjawab "Dak Katik Aman Ganjanya (Tidak Ada Kalau Ganjanya), Ado Bijinyo Aman Kau Galak (ada bijinya kalau kamu mau)" dan dijawab oleh Terdakwa "Galak (mau)" kemudian Saksi Isnawati langsung memberikan 1 (satu) paket biji-bijian yang diduga narkotika jenis ganja yang dibungkus dengan kertas timah rokok warna merah kepada Terdakwa secara gratis atau cuma-cuma kemudian Terdakwa langsung mengambil (satu) paket biji-bijian yang diduga narkotika jenis ganja tersebut dan langsung pulang kerumahnya, setelah

Hal. 16 dari 34 hal. Putusan Nomor 106/Pid.Sus/2023/PN Bta



sampai di rumah 1 (satu) paket biji-bijian yang diduga narkotika jenis ganja yang dibungkus dengan kertas timah rokok warna merah tersebut Terdakwa tumbuk kemudian Terdakwa campur dengan rokok surya, lalu rokok tersebut Terdakwa konsumsi, setelah itu sisanya Terdakwa simpan di dalam lemari pakaian dalam kamar rumah Terdakwa;

- Bahwa kronologis penangkapan terhadap Terdakwa berawal pada hari Kamis tanggal 15 Desember 2022 sekitar pukul 19.30 WIB pada saat Terdakwa sedang duduk di dalam rumah Terdakwa datang beberapa Anggota Polisi berpakaian preman yang mengaku dari Anggota Satres Narkoba Polres OKU Selatan melakukan penangkapan dan penggeledahan terhadap Terdakwa, kemudian Anggota Satres Narkoba Polres OKU Selatan menemukan barang bukti 1 (satu) paket biji-bijian yang diduga narkotika jenis ganja yang dibungkus dengan kertas timah rokok warna merah di dalam lemari pakaian dalam rumah Terdakwa, pada saat barang bukti tersebut ditemukan disaksikan oleh Terdakwa sendiri dan beberapa Anggota Polisi dan Kepala Desa Simpang Luas Kecamatan Sungai Are Kabupaten OKU Selatan, selanjutnya Terdakwa dan barang bukti dibawa ke Polres OKU Selatan untuk pemeriksaan lebih lanjut;
- Bahwa Terdakwa sama sekali tidak memiliki hak atau ijin untuk menyimpan, memiliki, menyediakan atau menggunakan narkotika jenis ganja dan Terdakwa mengetahui bahwa perbuatan tersebut melanggar hukum;
- Bahwa berdasarkan Berita Acara Pemeriksaan Laboratoris Kriminalistik Bidang laboratorium Forensik Kepolisian Daerah Sumatera Selatan Nomor LAB.: 3761/NNF/2022, tanggal 20 Desember 2022 yang diperiksa dan ditanda tangani oleh Edhi Suryanto, S.Si., Apt., M.M., M.T, Niryasti, S.Si., M.Si., Dirli Fahmi Rizal. S.Farm., dan diketahui oleh Kepala Bidang Laboratorium Forensik Polda Sumsel, H. Yusuf Suprpto, S.H., dalam kesimpulannya menyatakan bahwa barang bukti berupa 1 (satu) bungkus plastik bening berlak segel, didalamnya terdapat 1 (satu) bungkus kertas warna merah berisikan biji-biji kering dengan berat netto 1,247 (satu koma dua ratus empat puluh tujuh) gram selanjutnya disebut BB 1, disita dari Terdakwa Jefri Kurniawan Bin Mahfudianto positif ganja yang terdaftar sebagai Golongan I (satu) Nomor urut 08 Lampiran Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 09 Tahun 2022 tentang Perubahan Penggolongan Narkotika di dalam Lampiran Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika;

Hal. 17 dari 34 hal. Putusan Nomor 106/Pid.Sus/2023/PN Bta



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa berdasarkan Berita Acara Pemeriksaan Laboratoris Kriminalistik Bidang laboratorium Forensik Kepolisian Daerah Sumatera Selatan Nomor LAB.: 3762/NNF/2022, tanggal 20 Desember 2022 yang diperiksa dan ditanda tangani oleh Edhi Suryanto, S.Si., Apt., M.M., M.T., Niryasti, S.Si., M.Si., Dirli Fahmi Rizal, S.Farm., dan diketahui oleh Kepala Bidang Laboratorium Forensik Polda Sumsel, H. Yusuf Suprpto, S.H., dalam kesimpulannya menyatakan bahwa barang bukti berupa 1 (satu) botol plastik berisi urine dengan volume 25 (dua puluh lima) mililiter, milik Terdakwa Jefri Kurniawan Bin Mahfudianto tersebut positif mengandung Tetrahydrocannabinol (THC) yang terdaftar sebagai Golongan I (satu) Nomor urut 09 Lampiran Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 9 Tahun 2022 tentang Perubahan Penggolongan Narkotika di dalam Lampiran Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika;
- Bahwa berdasarkan Berita Acara Penimbangan Narkotika nomor: 67.60701.2022 yang diterbitkan oleh Kantor PT. Pegadaian Unit Syariah Muaradua tanggal 17 Desember 2022 yang ditandatangani oleh Pengelola Unit Syariah Kantor PT.Pegadaian Unit Syariah Muaradua Taslim, dengan hasil penimbangan terhadap 1 (satu) paket biji-bijian yang diduga Narkotika jenis Ganja yang dibungkus kerta rokok warna merah dengan berat 1,95 (satu koma sembilan puluh lima) gram, keterangan berat kotor;

Menimbang, bahwa selanjutnya Majelis Hakim akan mempertimbangkan apakah berdasarkan fakta hukum tersebut di atas, Terdakwa dapat dinyatakan terbukti melakukan tindak pidana sebagaimana yang didakwakan Penuntut Umum;

Menimbang, bahwa Terdakwa telah didakwa oleh Penuntut Umum dengan dakwaan yang berbentuk alternatif, sehingga Majelis Hakim dengan memperhatikan fakta tersebut di atas memilih langsung dakwaan alternatif ketiga sebagaimana diatur dalam Pasal 127 ayat 1 huruf a Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, yang unsur-unsurnya adalah sebagai berikut :

- 1. Unsur Setiap Penyalahguna;**
- 2. Unsur Narkotika golongan I;**
- 3. Unsur bagi diri sendiri;**

Menimbang, bahwa terhadap unsur-unsur tersebut Majelis Hakim mempertimbangkan sebagai berikut:

Ad.1. Unsur Setiap Penyalahguna;

Hal. 18 dari 34 hal. Putusan Nomor 106/Pid.Sus/2023/PN Bta



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa defenisi Penyalahguna sebagaimana diatur dalam Pasal 1 angka 15 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, telah mengatur batasan atau defenisi dari Penyalahguna adalah orang yang menggunakan narkotika tanpa hak atau melawan hukum;

Menimbang, bahwa pada dasarnya kata “orang” dalam defenisi tersebut haruslah dipandang sebagai subjek hukum sama halnya dengan kata “setiap orang” yang menunjukkan kepada siapa orangnya yang harus bertanggung jawab atas perbuatan atau kejadian yang didakwakan itu atau setidaknya mengenai siapa orangnya yang harus dijadikan Terdakwa dalam perkara ini, tegasnya, kata “setiap orang” menurut Buku Pedoman Pelaksanaan Tugas Dan Administrasi Pengadilan Buku II, Edisi Revisi Tahun 2007, halaman 208 dari Mahkamah Agung RI dan Putusan Mahkamah Agung RI Nomor: 1398 K/Pid/1994 tanggal 30 Juni 1995 kata “setiap orang” atau “hij” sebagai siapa saja yang harus dijadikan Terdakwa atau *dader* atau setiap orang sebagai subyek hukum (pendukung hak dan kewajiban) yang dapat diminta pertanggungjawaban dalam segala tindakannya;

Menimbang, bahwa dengan demikian perkataan “Penyalahguna” secara historis kronologis adalah manusia sebagai subyek hukum telah dengan sendirinya ada kemampuan bertanggung jawab kecuali secara tegas Undang-Undang menentukan lain;

Menimbang, bahwa jadi dengan demikian konsekuensi logis hal ini maka, kemampuan bertanggung jawab (*toerekeningsvaanbaarheid*) tidak perlu dibuktikan lagi oleh karena setiap subyek hukum melekat erat dengan kemampuan bertanggung jawab sebagaimana ditegaskan dalam *Memorie van Toelichting (MvT)*;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan para Saksi di depan persidangan, keterangan Terdakwa, barang bukti, Surat Perintah Penyidikan, Surat Perintah Penangkapan dari Kepolisian Resor Ogan Komering Ulu Selatan terhadap Terdakwa Jefri Kurniawan Bin Mahfudianto, kemudian Surat Dakwaan Penuntut Umum, Surat Tuntutan Pidana Penuntut Umum, Terdakwa sendiri di depan persidangan dan pemeriksaan identitas Terdakwa pada sidang pertama sebagaimana termaktub dalam Berita Acara Sidang dalam perkara ini dan membenaran para Saksi yang dihadapkan di depan persidangan membenarkan bahwa yang sedang diadili di depan persidangan Pengadilan Negeri Baturaja adalah Terdakwa, maka jelaslah sudah pengertian “setiap orang” yang

Hal. 19 dari 34 hal. Putusan Nomor 106/Pid.Sus/2023/PN Bta

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dimaksudkan dalam dakwaan Penuntut Umum tersebut adalah Terdakwa Jefri Kurniawan Bin Mahfudianto;

Menimbang, bahwa Terdakwa merupakan Warga Negara Indonesia yang diduga melakukan tindak pidana di Indonesia, sehingga selaku subjek hukum kepadanya dapat diberlakukan hukum pidana Indonesia yang sekarang sedang dituduhkan kepadanya;

Menimbang, bahwa dari uraian tersebut di atas, Majelis Hakim berkesimpulan bahwa Terdakwa yang diajukan oleh Penuntut Umum adalah sebagai "setiap orang" yang merupakan subjek hukum yang dimaksud dalam unsur ini;

Menimbang, bahwa untuk dapat dikategorikan sebagai "Penyalahguna", maka orang tersebut dalam hal ini Terdakwa haruslah menggunakan narkoba;

Menimbang, bahwa selanjutnya Majelis Hakim akan mempertimbangkan apakah Terdakwa telah menggunakan narkoba dimaksud;

Menimbang, bahwa berdasarkan uraian fakta hukum sebagaimana telah diuraikan di atas, telah ternyata bahwa Terdakwa telah ditangkap Anggota Polisi Sat Resnarkoba Polres OKU Selatan pada hari Kamis Tanggal 15 Desember 2022 sekira pukul 19.30 WIB di rumah Terdakwa yang beralamat di Desa Simpang Luas Kecamatan Sungai Are Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan, pada saat ditangkap, Terdakwa sedang duduk di kursi di ruang tamu dalam rumahnya;

Menimbang, bahwa kronologis kejadian dimana Terdakwa mendapatkan narkoba jenis ganja tersebut berawal pada hari Jum'at tanggal 9 Desember 2022 sekitar pukul 11.00 WIB, Terdakwa datang ke rumah Saksi Isnawati Binti Sinwan (Terdakwa dalam berkas perkara terpisah) dan berkata "Cik Mintak Ganja" dan Saksi Isnawati Binti Sinwan menjawab "Dak Katik Aman Ganjanya (Tidak Ada Kalau Ganjanya), Ado Bijinyo Aman Kau Galak (ada bijinya kalau kamu mau)" dan dijawab oleh Terdakwa "Galak (mau)" kemudian Saksi Isnawati langsung memberikan 1 (satu) paket biji-bijian yang diduga narkoba jenis ganja yang dibungkus dengan kertas timah rokok warna merah kepada Terdakwa secara gratis atau cuma-cuma kemudian Terdakwa langsung mengambil (satu) paket biji-bijian yang diduga narkoba jenis ganja tersebut dan langsung pulang kerumahnya, setelah sampai di rumah 1 (satu) paket biji-bijian yang diduga narkoba jenis ganja yang dibungkus dengan kertas timah rokok warna merah tersebut Terdakwa tumbuk kemudian Terdakwa campur dengan rokok surya, lalu rokok tersebut Terdakwa konsumsi, setelah itu sisanya Terdakwa simpan di dalam lemari pakaian dalam kamar rumah Terdakwa;

Hal. 20 dari 34 hal. Putusan Nomor 106/Pid.Sus/2023/PN Bta



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa kronologis penangkapan terhadap Terdakwa berawal pada hari Kamis tanggal 15 Desember 2022 sekitar pukul 19.30 WIB pada saat Terdakwa sedang duduk di dalam rumah Terdakwa datang beberapa Anggota Polisi berpakaian preman yang mengaku dari Anggota Satres Narkoba Polres OKU Selatan melakukan penangkapan dan pengeledahan terhadap Terdakwa, kemudian Anggota Satres Narkoba Polres OKU Selatan menemukan barang bukti 1 (satu) paket biji-bijian yang diduga narkotika jenis ganja yang dibungkus dengan kertas timah rokok warna merah di dalam lemari pakaian dalam rumah Terdakwa, pada saat barang bukti tersebut ditemukan disaksikan oleh Terdakwa sendiri dan beberapa Anggota Polisi dan Kepala Desa Simpang Luas Kecamatan Sungai Are Kabupaten OKU Selatan, selanjutnya Terdakwa dan barang bukti dibawa ke Polres OKU Selatan untuk pemeriksaan lebih lanjut;

Menimbang, bahwa setelah itu dilakukan pengeledahan dan ditemukan barang bukti berupa 1 (satu) bungkus kertas timah rokok warna merah yang didalamnya berisi biji-bijian narkotika jenis ganja dengan berat netto 1,247 (satu koma dua ratus empat puluh tujuh) gram ditemukan di dalam lemari pakaian dalam kamar Terdakwa;

Menimbang, bahwa Terdakwa menggunakan narkotika jenis ganja tersebut dengan cara pertama-tama Terdakwa tumbuk biji-bijian ganja tersebut kemudian Terdakwa campur dengan rokok surya, lalu rokok tersebut Terdakwa konsumsi dengan cara dibakar dengan menggunakan korek api dan dihisap dan asapnya ditahan tidak di keluarkan beberapa saat kemudian dihembuskan;

Menimbang, bahwa yang Terdakwa rasakan setelah mengkonsumsi Narkotika jenis ganja adalah Terdakwa merasa lucu, senang, gembira, sering tertawa dan merasa lapar terus;

Menimbang, bahwa Terdakwa mendapatkan narkotika jenis ganja tersebut dari Saksi Isnawati Binti Sinwan (Terdakwa dalam berkas perkara terpisah) dimana setelah mendapatkan narkotika jenis daun ganja dari Saksi Isnawati, Terdakwa langsung menggunakannya di dalam kamarnya dan sisanya Terdakwa simpan di dalam lemari;

Menimbang, bahwa berdasarkan Berita Acara Pemeriksaan Laboratoris Kriminalistik Bidang laboratorium Forensik Kepolisian Daerah Sumatera Selatan Nomor LAB.: 3761/NNF/2022, tanggal 20 Desember 2022 yang diperiksa dan ditanda tangani oleh Edhi Suryanto, S.Si., Apt., M.M., M.T, Niryasti, S.Si., M.Si., Dirli Fahmi Rizal. S.Farm., dan diketahui oleh Kepala Bidang Laboratorium Forensik Polda Sumsel, H. Yusuf Suprpto, S.H., dalam kesimpulannya menyatakan bahwa barang bukti berupa 1 (satu) bungkus plastik bening berlak

Hal. 21 dari 34 hal. Putusan Nomor 106/Pid.Sus/2023/PN Bta



segel, didalamnya terdapat 1 (satu) bungkus kertas warna merah berisikan biji-biji kering dengan berat netto 1,247 (satu koma dua ratus empat puluh tujuh) gram selanjutnya disebut BB 1, disita dari Terdakwa Jefri Kurniawan Bin Mahfudianto positif ganja yang terdaftar sebagai Golongan I (satu) Nomor urut 08 Lampiran Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 09 Tahun 2022 tentang Perubahan Penggolongan Narkotika di dalam Lampiran Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim berpandangan bahwa sebelum menggunakan narkotika jenis ganja tersebut, tentu saja Terdakwa harus mendapatkannya terlebih dahulu baik secara membeli atau menguasai atau memiliki narkotika jenis ganja tersebut, akan tetapi pembelian, kepemilikan dan penguasaan narkotika jenis ganja tersebut hanyalah semata-mata untuk tujuan digunakan bukan untuk tujuan lain seperti menjual kembali dan lain sebagainya;

Menimbang, bahwa sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka rangkaian perbuatan pembelian atau kepemilikan atau penguasaan atas narkotika jenis ganja tersebut yang sebelumnya telah dilakukan oleh Terdakwa dalam hal ini harus dipandang sebagai suatu proses untuk melaksanakan niat, maksud atau tujuannya untuk menggunakan narkotika jenis ganja tersebut, dimana pada akhirnya sebagaimana fakta hukum bahwa benar Terdakwa telah menggunakan narkotika jenis ganja tersebut. Pertimbangan mana telah pula pernah dipertimbangkan dalam Putusan Mahkamah Agung No. 1386 K/Pid.Sus/2011 dan Putusan Mahkamah Agung No. 1174 K/Pid.Sus/2012;

Menimbang, bahwa dengan demikian Majelis Hakim menyimpulkan bahwa Terdakwa telah menggunakan narkotika jenis ganja tersebut;

Menimbang, bahwa supaya Terdakwa dapat disebut sebagai Penyalahguna sebagaimana yang dimaksud dalam unsur ini, maka perbuatan Terdakwa menggunakan narkotika jenis ganja tersebut haruslah dilakukan oleh Terdakwa “tanpa hak dan melawan hukum”;

Menimbang, bahwa mengenai rumusan unsur Penyalahguna narkotika dimana didefenisikan sebagai orang yang menggunakan narkotika tanpa hak atau melawan hukum sebagaimana yang tercantum dalam defenisi otentik pada Ketentuan Umum Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika tersebut, oleh karena itu rumusan defenisi menggunakan narkotika tanpa hak atau melawan hukum dapat dimaknai bahwa rumusan defenisi di atas dapat

Hal. 22 dari 34 hal. Putusan Nomor 106/Pid.Sus/2023/PN Bta



dipilih 1 (satu) diantara 2 (dua) pilihan, artinya cukup menggunakan rumusan defenisi “menggunakan narkoba tanpa hak” saja tanpa harus menggunakan rumusan defenisi “menggunakan narkoba secara melawan hukum”, begitu juga sebaliknya;

Menimbang, bahwa perbuatan tanpa hak dalam unsur ini dapat diartikan bahwa perbuatan tersebut dilakukan oleh pelaku dalam hal ini Terdakwa tanpa didukung oleh suatu dasar bertindak yang sah secara hukum baik yang diberikan oleh Peraturan Perundang-undangan maupun karena adanya hak yang melekat dalam diri Terdakwa, sedangkan terhadap maksud dari perbuatan dengan melawan hukum sendiri telah banyak dijelaskan dalam doktrin hukum maupun pendapat para sarjana;

Menimbang, bahwa dalam teori ilmu hukum mengenai ajaran sifat melawan hukum itu sendiri dikenal adanya 2 (dua) sifat melawan hukum yaitu ajaran sifat melawan hukum formil dan ajaran sifat melawan hukum materil;

Menimbang, bahwa yang dimaksud dengan ajaran sifat melawan hukum yang formil adalah apabila suatu perbuatan telah memenuhi semua unsur yang termuat dalam tindak pidana, perbuatan tersebut adalah tindak pidana, jika ada alasan-alasan pembenar maka alasan-alasan itu harus juga disebutkan secara tegas dalam undang-undang, sedangkan ajaran sifat melawan hukum yang materil berarti bahwa disamping memenuhi syarat-syarat formil, yaitu memenuhi semua unsur yang tercantum dalam rumusan delik, perbuatan itu harus dirasakan oleh masyarakat sebagai perbuatan yang tidak patut atau tercela;

Menimbang, bahwa dalam ketentuan Pasal 7 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 disebutkan bahwa “Narkoba hanya dapat digunakan untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan / atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”, sedangkan di dalam Pasal 8 Ayat (1) disebutkan bahwa “Narkoba Golongan I dilarang digunakan untuk kepentingan pelayanan kesehatan” dan di dalam Ayat (2) disebutkan bahwa “dalam jumlah terbatas, Narkoba Golongan I dapat digunakan untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan untuk reagensia diagnostik, serta reagensia laboratorium setelah mendapatkan persetujuan Menteri atas rekomendasi Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan”;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa selain daripada untuk kepentingan pelayanan kesehatan

Hal. 23 dari 34 hal. Putusan Nomor 106/Pid.Sus/2023/PN Bta



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dan/atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, narkotika golongan I tidak dapat digunakan;

Menimbang, bahwa berdasarkan identitas Terdakwa dalam berkas perkara maupun keterangan Terdakwa dalam persidangan, ternyata pekerjaan Terdakwa adalah sebagai Petani dan sepanjang persidangan ternyata tidak diketemukan fakta hukum adanya hubungan pekerjaan dan kedudukan Terdakwa dalam kepentingan pelayanan kesehatan dan/atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;

Menimbang, bahwa dalam persidangan baik dari keterangan para Saksi maupun keterangan Terdakwa, ditemukan fakta hukum bahwa Terdakwa tidak memiliki izin yang sah dari pihak yang berwenang dalam hal Menteri Kesehatan atau Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) untuk menguasai, menyimpan atau menggunakan narkotika jenis ganja tersebut;

Menimbang, bahwa dalam hal Terdakwa tidak memiliki izin menguasai, menyimpan atau menggunakan narkotika jenis ganja dari Pejabat yang berwenang, namun sebagaimana telah dipertimbangkan di atas, ternyata Terdakwa telah melakukan perbuatannya menggunakan narkotika jenis ganja tersebut, maka segala perbuatan Terdakwa menggunakan narkotika jenis ganja tersebut harus dipandang dan merupakan perbuatan yang dilakukan tanpa hak dan melawan hukum;

Menimbang, bahwa berdasarkan alasan pertimbangan tersebut, Majelis Hakim berkesimpulan bahwa oleh karena Terdakwa telah menggunakan narkotika jenis ganja tersebut yang dilakukan oleh Terdakwa tanpa hak dan melawan hukum, maka Terdakwa haruslah dikategorikan sebagai "Penyalahguna";

Menimbang, bahwa dalam Pasal 54 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika disebutkan bahwa "Pecandu Narkotika" dan "Korban Penyalahgunaan Narkotika" wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial;

Menimbang, bahwa selain daripada itu ternyata dalam Pasal 103 ayat (1) huruf a Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika juga mengatur bahwa "Hakim yang memeriksa perkara Pecandu Narkotika dapat : memutuskan untuk memerintahkan yang bersangkutan menjalani pengobatan dan/atau perawatan melalui rehabilitasi jika Pecandu Narkotika tersebut terbukti bersalah melakukan tindak pidana narkotika";

Menimbang, bahwa selanjutnya Majelis Hakim perlu mempertimbangkan apakah keadaan dari Terdakwa selaku Penyalahguna

Hal. 24 dari 34 hal. Putusan Nomor 106/Pid.Sus/2023/PN Bta



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

adalah sebagai Pecandu Narkotika dan korban penyalahgunaan narkotika yang wajib atau dapat menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 54 dan Pasal 103 ayat (1) huruf a Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika tersebut;

Menimbang, bahwa dari ketentuan Pasal 54 dan Pasal 103 ayat (1) huruf a Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika sebagaimana tersebut di atas, Majelis Hakim memandang bahwa terdapat dualisme perlakuan terhadap pecandu narkotika dimana dalam Pasal 54 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika menyebutkan bahwa rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial sebagai kewajiban, akan tetapi oleh Pasal 103 ayat (1) huruf a Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika menyebutkan bahwa Hakim dapat memerintahkan pengobatan dan/atau perawatan melalui rehabilitasi (Hakim tidak wajib memerintahkannya);

Menimbang, bahwa Pecandu Narkotika adalah orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkotika dan dalam keadaan ketergantungan pada narkotika, baik secara fisik maupun psikis sebagaimana diatur dalam Pasal 1 angka 13 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Sedangkan yang dimaksud dengan Korban Penyalahgunaan Narkotika adalah seseorang yang tidak sengaja menggunakan narkotika karena dibujuk, diperdaya, ditipu, dipaksa, dan/atau diancam untuk menggunakan narkotika (sebagaimana penjelasan dari Pasal 54 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika);

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk dapat dikatakan sebagai Pecandu Narkotika berarti orang tersebut haruslah dalam "keadaan menggunakan narkotika, atau menyalahgunakan narkotika atau dalam keadaan ketergantungan pada narkotika, baik secara fisik maupun psikis, sedangkan yang dimaksud dengan ketergantungan narkotika adalah kondisi yang ditandai oleh dorongan untuk menggunakan narkotika secara terus menerus dengan takaran yang meningkat agar menghasilkan efek yang sama dan apabila penggunaannya dikurangi dan/atau dihentikan secara tiba-tiba, menimbulkan gejala fisik dan psikis yang khas sebagaimana diatur dalam Pasal 1 angka 14 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika;

Menimbang, bahwa selanjutnya Majelis Hakim akan mempertimbangkan apakah dalam hal ini Terdakwa adalah sebagai seorang Pecandu Narkotika dan Korban Penyalahgunaan Narkotika dimaksud;

Hal. 25 dari 34 hal. Putusan Nomor 106/Pid.Sus/2023/PN Bta



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa meskipun Terdakwa menerangkan bahwa Terdakwa dalam hal mendapatkan narkoba jenis ganja sebagaimana fakta hukum yang terungkap di persidangan bahwa Terdakwa telah menggunakan narkoba jenis ganja tersebut dengan cara pertama-tama Terdakwa tumbuk biji-bijian ganja tersebut kemudian Terdakwa campur dengan rokok surya, lalu rokok tersebut Terdakwa konsumsi dengan cara dibakar dengan menggunakan korek api dan dihisap dan asapnya ditahan tidak di keluarkan beberapa saat kemudian dihembuskan, Terdakwa merasakan setelah mengkonsumsi Narkoba jenis ganja adalah Terdakwa merasa lucu, senang, gembira, sering tertawa dan merasa lapar terus, namun demikian sepanjang pemeriksaan persidangan, Terdakwa tidak pernah membuktikan dirinya sebagai Pengguna yang sudah ketagihan dan juga tidak pernah menunjukkan adanya surat keterangan dari dokter ataupun dari Tim Asesmen Terpadu yang menerangkan Terdakwa dalam keadaan ketergantungan pada narkoba;

Menimbang, bahwa dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pada diri Terdakwa kondisi yang ditandai oleh dorongan untuk menggunakan narkoba secara terus menerus dengan takaran yang meningkat agar menghasilkan efek yang sama dan apabila penggunaannya dikurangi dan/atau dihentikan secara tiba-tiba, menimbulkan gejala fisik dan psikis yang khas dimana Terdakwa selama ditahan sejak dalam proses penyidikan oleh Kepolisian Resor Ogan Komering Ulu Selatan sampai dengan proses pemeriksaan persidangan di Pengadilan Negeri Baturaja tidak ada menunjukkan gejala fisik dan psikis yang khas sebagaimana yang dimaksud tersebut;

Menimbang, bahwa dari pertimbangan tersebut, Majelis Hakim berpendapat bahwa meskipun Terdakwa telah menyalahgunakan narkoba jenis ganja tersebut, namun demikian keadaan Terdakwa tersebut bukanlah termasuk dalam keadaan ketergantungan pada narkoba, baik secara fisik maupun psikis;

Menimbang, bahwa berdasarkan seluruh alasan pertimbangan tersebut di atas, Majelis Hakim berpendapat bahwa Terdakwa bukanlah sebagai seorang Pecandu Narkoba;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim juga berpendapat bahwa Terdakwa bukanlah sebagai korban penyalahgunaan narkoba, sebab untuk dapat dinyatakan sebagai korban penyalahgunaan narkoba, maka seseorang tersebut harus dalam keadaan tidak sengaja menggunakan narkoba tersebut karena dibujuk, diperdaya, ditipu, dipaksa, dan/atau diancam untuk menggunakan narkoba, sedangkan Terdakwa dalam faktanya sebagai seorang yang sudah dewasa sudah dapat menentukan keputusan sendiri;

Hal. 26 dari 34 hal. Putusan Nomor 106/Pid.Sus/2023/PN Bta



Menimbang, bahwa selama pemeriksaan persidangan Majelis Hakim juga tidak menemukan fakta hukum yang mendukung keadaan Terdakwa selaku korban penyalahgunaan narkotika sebagaimana yang dimaksud dalam ketentuan tersebut di atas;

Menimbang, bahwa oleh karena Terdakwa bukan sebagai Pecandu Narkotika dan bukan pula sebagai Korban Penyalahgunaan Narkotika, maka terhadap Terdakwa tidak terdapat kewajiban untuk menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial sebagaimana dimaksud dalam Pasal 54 maupun Pasal 55 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika;

Menimbang, bahwa dengan demikian Majelis Hakim berpendapat bahwa Terdakwa merupakan Penyalahguna Narkotika, namun bukan sebagai Pecandu Narkotika dan bukan pula sebagai Korban Penyalahgunaan Narkotika;

Menimbang, bahwa selain daripada itu dalam Pasal 13 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2011 tentang Pelaksanaan Wajib Laporan Pecandu Narkotika, diatur bahwa penempatan dalam lembaga rehabilitasi medis dan/atau rehabilitasi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (3) merupakan kewenangan Penyidik, Penuntut Umum atau Hakim sesuai dengan tingkat pemeriksaan setelah mendapatkan rekomendasi dari Tim Dokter;

Menimbang, bahwa dalam melaksanakan kewenangan tersebut, Mahkamah Agung telah mengeluarkan Surat Edaran Mahkamah Agung Nomor 4 Tahun 2010 tentang Penempatan Penyalahgunaan, Korban Penyalahgunaan dan Pecandu Narkotika Ke dalam Lembaga Rehabilitasi Medis dan Rehabilitasi Sosial, yang pada point 2 menyebutkan bahwa penerapan pemidanaan sebagaimana dimaksud Pasal 103 huruf a Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika hanya dapat dijatuhkan pada klasifikasi tindak pidana sebagai berikut:

- a) Terdakwa pada saat ditangkap oleh Penyidik Polri dan Penyidik BNN dalam kondisi tertangkap tangan;
- b) Pada saat tertangkap tangan sesuai butir a di atas ditemukan barang bukti pemakaian 1 (satu) hari dengan perincian antara lain sebagai berikut :
 4. Kelompok ganja: 5 (lima) gram, dan seterusnya.....;
- c) Surat uji Laboratorium positif menggunakan narkotika berdasarkan permintaan Penyidik;
- d) Perlu Surat Keterangan dari dokter jiwa/psikiater pemerintah yang ditunjuk oleh Hakim;
- e) Tidak terdapat bukti bahwa yang bersangkutan terlibat dalam peredaran gelap Narkotika;

Hal. 27 dari 34 hal. Putusan Nomor 106/Pid.Sus/2023/PN Bta



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa dengan adanya ketentuan dalam Pasal 13 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2011 tentang Pelaksanaan Wajib Laport Pecandu Narkotika sebagai peraturan pelaksana dari Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dan adanya ketentuan dalam Surat Edaran Mahkamah Agung Nomor 4 Tahun 2010 tentang Penempatan Penyalahgunaan, Korban Penyalahgunaan dan Pecandu Narkotika Ke dalam Lembaga Rehabilitasi Medis dan Rehabilitasi Sosial tersebut, maka Majelis Hakim memandang bahwa untuk memerintahkan pengobatan dan/atau perawatan melalui rehabilitasi medis maupun rehabilitasi sosial tersebut, perlu memperhatikan segala persyaratan tersebut;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim juga memandang bahwa meskipun Pasal 54 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika mengatur bahwa Pecandu Narkotika dan Korban Penyalahgunaan Narkotika menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial, akan tetapi untuk dapat menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial dimaksud diperlukan rekomendasi dari Tim Dokter (sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2011) dan untuk kelompok ganja sebanyak : 5 (lima) gram (sebagaimana dimaksud Surat Edaran Mahkamah Agung Nomor 4 Tahun 2010);

Menimbang, bahwa sepanjang persidangan tidak terdapat adanya rekomendasi dari Tim Dokter atau Surat Keterangan dari dokter jiwa/psikiater pemerintah yang ditunjuk atau hasil asesmen dari Tim Asesmen Terpadu yang dapat dipergunakan oleh Majelis Hakim untuk penempatan Terdakwa dalam Lembaga Rehabilitasi Medis dan/atau Rehabilitasi Sosial;

Menimbang, bahwa berdasarkan seluruh pertimbangan tersebut di atas, maka Majelis Hakim berpendapat bahwa tidak cukup alasan untuk melakukan tindakan rehabilitasi kepada Terdakwa;

Menimbang, bahwa namun demikian sebagaimana juga telah dipertimbangkan di atas ternyata Terdakwa adalah seorang Penyalahguna Narkotika, maka haruslah dinyatakan segala yang dimaksud dalam unsur pertama dakwaan ini telah terpenuhi dalam perbuatan Terdakwa;

Ad.2. Unsur Narkotika Golongan I;

Menimbang, bahwa sebelum Majelis Hakim memberikan pertimbangannya terhadap unsur kedua ini maka Majelis Hakim akan memberikan pendapatnya mengenai hal ikhwal tentang Narkotika tersebut terlebih dahulu;

Hal. 28 dari 34 hal. Putusan Nomor 106/Pid.Sus/2023/PN Bta



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa istilah “Narkotika” pada dasarnya adalah kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Narkoun*” yang artinya membuat lumpuh atau mati rasa sedangkan berdasarkan Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, bahwasanya yang dimaksud dengan “Narkotika” adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan”;

Menimbang, bahwa dalam unsur pertama di atas, telah terpenuhi bahwa Terdakwa sebagai Penyalahguna Narkotika, kemudian di dalam unsur kedua ini mensyaratkan bahwa yang disalahgunakan oleh Terdakwa tersebut haruslah Narkotika Golongan I;

Menimbang, bahwa jenis dan kualifikasi dari Narkotika itu sendiri dibeda-bedakan sebagaimana terlampir dalam Lampiran I Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika ini, dimana di dalam Pasal 6 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika menyatakan bahwasanya Narkotika sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 digolongkan ke dalam: a. Narkotika Golongan I, b. Narkotika Golongan II, dan c. Narkotika Golongan III;

Menimbang, bahwa dengan demikian Narkotika itu sendiri dibedakan ke dalam 3 (tiga) golongan berdasarkan Pasal 6 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dimana yang termasuk di dalam Narkotika Golongan I tersebut sebagaimana dalam penjelasan Pasal 6 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika huruf a yaitu dalam ketentuan ini yang dimaksud dengan “Narkotika Golongan I” adalah Narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan, dalam huruf b dalam ketentuan ini yang dimaksud dengan “Narkotika Golongan II” adalah Narkotika berkhasiat pengobatan digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan dan dalam Huruf c dalam ketentuan ini yang dimaksud dengan “Narkotika Golongan III” adalah Narkotika berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan

Hal. 29 dari 34 hal. Putusan Nomor 106/Pid.Sus/2023/PN Bta



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan;

Menimbang, bahwa selanjutnya mengenai apa saja yang termasuk ke dalam Narkotika golongan I tersebut dapat dilihat sebagaimana dalam Lampiran I dari Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2022 tentang Perubahan Penggolongan Narkotika;

Menimbang, bahwa perbuatan mengkonsumsi atau menggunakan tanpa izin dari Kementerian Kesehatan atau instansi terkait yang menangani masalah narkotika sudah seyogyanya dilakukan tanpa hak atau secara melawan hukum karena sedari awal tidak memperoleh izin yang sah secara hukum untuk mempergunakannya;

Menimbang, bahwa berdasarkan Berita Acara Pemeriksaan Laboratoris Kriminalistik Bidang laboratorium Forensik Kepolisian Daerah Sumatera Selatan Nomor LAB.: 3761/NNF/2022, tanggal 20 Desember 2022 yang diperiksa dan ditanda tangani oleh Edhi Suryanto, S.Si., Apt., M.M., M.T, Niryasti, S.Si., M.Si., Dirli Fahmi Rizal. S.Farm., dan diketahui oleh Kepala Bidang Laboratorium Forensik Polda Sumsel, H. Yusuf Suprpto, S.H., dalam kesimpulannya menyatakan bahwa barang bukti berupa 1 (satu) bungkus plastik bening berlak segel, didalamnya terdapat 1 (satu) bungkus kertas warna merah berisikan biji-biji kering dengan berat netto 1,247 (satu koma dua ratus empat puluh tujuh) gram selanjutnya disebut BB 1, disita dari Terdakwa Jefri Kurniawan Bin Mahfudianto positif ganja yang terdaftar sebagai Golongan I (satu) Nomor urut 08 Lampiran Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 09 Tahun 2022 tentang Perubahan Penggolongan Narkotika di dalam Lampiran Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika;

Menimbang, bahwa berdasarkan uraian pertimbangan tersebut di atas, maka Majelis Hakim berkeyakinan bahwa unsur Narkotika Golongan I telah terpenuhi menurut hukum dalam perbuatan Terdakwa;

Ad. 3. Unsur bagi diri sendiri;

Menimbang, bahwa penggunaan narkotika dapat dilakukan terhadap orang lain sebagaimana dimaksud dalam Pasal 126 ayat (1) dan (2) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, namun dapat juga digunakan untuk diri sendiri sebagaimana yang dimaksud dalam unsur ketiga dari Pasal 127 ayat (1) huruf a Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika yang didakwakan kepada Terdakwa;

Hal. 30 dari 34 hal. Putusan Nomor 106/Pid.Sus/2023/PN Bta



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa apakah narkotika golongan I tersebut digunakan untuk Terdakwa sendiri, dapat dinilai dari fakta hukum yang ditemukan dalam persidangan;

Menimbang, bahwa berdasarkan uraian fakta hukum sebagaimana telah diuraikan di atas, telah ternyata bahwa Terdakwa menggunakan narkotika jenis ganja tersebut dengan cara pertama-tama Terdakwa tumbuk biji-bijian ganja tersebut kemudian Terdakwa campur dengan rokok surya, lalu rokok tersebut Terdakwa konsumsi dengan cara dibakar dengan menggunakan korek api dan dihisap dan asapnya ditahan tidak di keluarkan beberapa saat kemudian dihembuskan, Terdakwa merasakan setelah mengkonsumsi Narkotika jenis ganja adalah Terdakwa merasa lucu, senang, gembira, sering tertawa dan merasa lapar terus;

Menimbang, bahwa berdasarkan Berita Acara Pemeriksaan Laboratoris Kriminalistik Bidang laboratorium Forensik Kepolisian Daerah Sumatera Selatan Nomor LAB.: 3762/NNF/2022, tanggal 20 Desember 2022 yang diperiksa dan ditanda tangani oleh Edhi Suryanto, S.Si., Apt., M.M., M.T., Niryasti, S.Si., M.Si., Dirli Fahmi Rizal, S.Farm., dan diketahui oleh Kepala Bidang Laboratorium Forensik Polda Sumsel, H. Yusuf Suprpto, S.H., dalam kesimpulannya menyatakan bahwa barang bukti berupa 1 (satu) botol plastik berisi urine dengan volume 25 (dua puluh lima) mililiter, milik Terdakwa Jefri Kurniawan Bin Mahfudianto tersebut positif mengandung Tetrahydrocannabinol (THC) yang terdaftar sebagai Golongan I (satu) Nomor urut 09 Lampiran Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 9 Tahun 2022 tentang Perubahan Penggolongan Narkotika di dalam Lampiran Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika;

Menimbang, bahwa berdasarkan Berita Acara Penimbangan Narkotika nomor: 67.60701.2022 yang diterbitkan oleh Kantor PT. Pegadaian Unit Syariah Muaradua tanggal 17 Desember 2022 yang ditandatangani oleh Pengelola Unit Syariah Kantor PT.Pegadaian Unit Syariah Muaradua Taslim, dengan hasil penimbangan terhadap 1 (satu) paket biji-bijian yang diduga Narkotika jenis Ganja yang dibungkus kerta rokok warna merah dengan berat 1,95 (satu koma sembilan puluh lima) gram, keterangan berat kotor;

Menimbang, bahwa Terdakwa dalam melakukan perbuatannya menggunakan narkotika golongan I jenis ganja tersebut dilakukan secara sadar untuk diri sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain dimana dari menggunakan narkotika golongan I jenis ganja tersebut menimbulkan efek yang dirasakan Terdakwa secara pribadi setelah Terdakwa menggunakan Narkotika

Hal. 31 dari 34 hal. Putusan Nomor 106/Pid.Sus/2023/PN Bta



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

jenis ganja tersebut di atas, yang mana perasaan Terdakwa merasa lucu, senang, gembira, sering tertawa dan merasa lapar terus;

Menimbang, bahwa berdasarkan uraian pertimbangan tersebut di atas, maka Majelis Hakim berkeyakinan bahwa unsur bagi diri sendiri telah terpenuhi menurut hukum dalam perbuatan Terdakwa;

Menimbang, bahwa oleh karena semua unsur dari Pasal 127 Ayat 1 huruf a Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika telah terpenuhi, maka Terdakwa haruslah dinyatakan telah terbukti secara sah dan meyakinkan melakukan tindak pidana sebagaimana didakwakan dalam dakwaan alternatif ketiga;

Menimbang, bahwa selanjutnya Majelis Hakim akan mempertimbangkan permohonan secara lisan Terdakwa, yang pada pokoknya memohon keringanan hukuman dengan alasan Terdakwa telah menyampaikan penyesalan yang sebesar-besarnya, Terdakwa mengakui perbuatannya serta berjanji untuk tidak akan lagi mengulangi lagi perbuatannya dikemudian hari, maka Majelis Hakim akan mempertimbangkannya dalam menjatuhkan berat-ringannya hukuman yang akan dijatuhkan kepada Terdakwa;

Menimbang, bahwa dalam persidangan, Majelis Hakim tidak menemukan adanya hal-hal yang dapat menghapuskan pertanggungjawaban pidana, baik sebagai alasan pembenar dan/atau alasan pemaaf, serta Terdakwa mampu bertanggungjawab, maka Terdakwa harus dinyatakan bersalah dan dijatuhi pidana;

Menimbang, bahwa dalam perkara ini terhadap Terdakwa telah dikenakan penangkapan dan penahanan yang sah, maka masa penangkapan dan penahanan tersebut harus dikurangkan seluruhnya dari pidana yang dijatuhkan;

Menimbang, bahwa oleh karena Terdakwa ditahan dan penahanan terhadap Terdakwa dilandasi alasan yang cukup, maka perlu ditetapkan agar Terdakwa tetap berada dalam tahanan;

Menimbang, bahwa terhadap barang bukti yang diajukan di persidangan untuk selanjutnya dipertimbangkan sebagai berikut:

Menimbang, bahwa terhadap barang bukti yang berupa 1 (satu) bungkus kertas timah rokok warna merah yang didalamnya berisi biji-bijian narkotika jenis ganja dengan berat netto 1,247 (satu koma dua ratus empat puluh tujuh) gram (hasil Labkrim Labfor Polda Sumsel Nomor LAB.: 3761/NNF/2022, tanggal 20 Desember 2022), yang masih diperlukan sebagai barang bukti dalam perkara Nomor 107/Pid.Sus/2023/PN Bta atas nama

Hal. 32 dari 34 hal. Putusan Nomor 106/Pid.Sus/2023/PN Bta



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Terdakwa Isnawati Binti Sinwan, maka dikembalikan kepada Penuntut Umum untuk dijadikan barang bukti dalam perkara Nomor 107/Pid.Sus/2023/PN Bta atas nama Terdakwa Isnawati Binti Sinwan;

Menimbang, bahwa untuk menjatuhkan pidana terhadap Terdakwa, maka perlu dipertimbangkan terlebih dahulu keadaan yang memberatkan dan yang meringankan Terdakwa;

Keadaan yang memberatkan:

- Perbuatan Terdakwa tidak mendukung Program Pemerintah dalam upaya pemberantasan narkoba;
- Perbuatan Terdakwa meresahkan masyarakat;

Keadaan yang meringankan:

- Terdakwa mengaku terus terang dan menyesali perbuatannya;
- Terdakwa belum pernah dihukum;

Menimbang, bahwa oleh karena Terdakwa dijatuhi pidana maka haruslah dibebani untuk membayar biaya perkara;

Mengingat, Pasal 127 Ayat 1 huruf a Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkoba, Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1981 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHP), serta peraturan perundang-undangan lain yang bersangkutan;

MENGADILI:

1. Menyatakan Terdakwa **Jefri Kurniawan Bin Mahfudianto** tersebut di atas, terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan tindak pidana "penyalahgunaan Narkoba golongan I bagi diri sendiri" sebagaimana dalam dakwaan alternatif ketiga;
2. Menjatuhkan pidana kepada Terdakwa dengan pidana penjara selama 1 (satu) tahun dan 3 (tiga) bulan;
3. Menetapkan masa penangkapan dan penahanan yang telah dijalani oleh Terdakwa dikurangkan seluruhnya dari pidana yang dijatuhkan;
4. Menetapkan Terdakwa tetap ditahan;
5. Menetapkan barang bukti berupa:
 - 1 (satu) bungkus kertas timah rokok warna merah yang didalamnya berisi biji-bijian narkoba jenis ganja dengan berat netto 1,247 (satu koma dua ratus empat puluh tujuh) gram (hasil Labkrim Labfor Polda Sumsel Nomor LAB.: 3761/NNF/2022, tanggal 20 Desember 2022);

Hal. 33 dari 34 hal. Putusan Nomor 106/Pid.Sus/2023/PN Bta



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Dikembalikan kepada Penuntut Umum untuk dijadikan barang bukti dalam perkara Nomor 107/Pid.Sus/2023/PN Bta atas nama Terdakwa Isnawati Binti Sinwan;

6. Membebaskan Terdakwa membayar biaya perkara sejumlah Rp2.000,00 (dua ribu rupiah);

Demikianlah diputuskan dalam musyawarah Majelis Hakim Pengadilan Negeri Baturaja, pada hari Kamis, tanggal 11 Mei 2023, oleh M.Fahri Ikhsan, S.H., sebagai Hakim Ketua, Fega Uktolseja, S.H., M.H., dan Salihin Ardiansyah, S.H., M.H., masing-masing sebagai Hakim Anggota, yang diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari Senin tanggal 15 Mei 2023 oleh Hakim Ketua dengan didampingi para Hakim Anggota tersebut, dibantu oleh RR. Shandy Satyo Asih, S.E., Panitera Pengganti pada Pengadilan Negeri Baturaja, serta dihadiri oleh Hasan Asyari, S.H., M.H., Penuntut Umum dan Terdakwa tanpa dihadiri Penasihat Hukumnya.

Hakim Anggota,

Hakim Ketua,

Fega Uktolseja, S.H., M.H.

M.Fahri Ikhsan, S.H.

Salihin Ardiansyah, S.H., M.H.

Panitera Pengganti,

RR. Shandy Satyo Asih, S.E.

Hal. 34 dari 34 hal. Putusan Nomor 106/Pid.Sus/2023/PN Bta